

Nama : Latifa Riska Aulia

NIM : 09010621010

Kelas : SI B

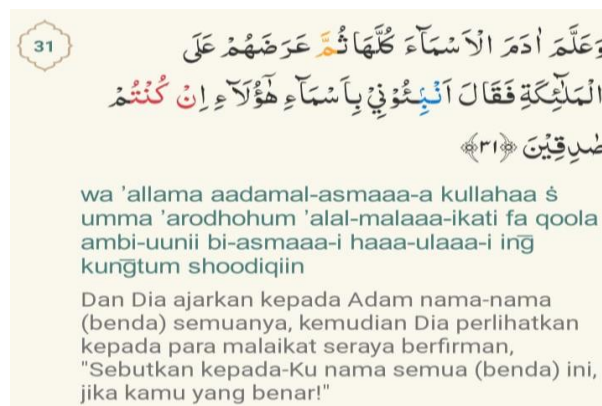
Matkul : UTS Twin Tower

jawaban

1.

A. Manusia lebih unggul di banding malaikat karena manusia dibekali akal dan syahwat, malaikat hanya dibekali akal tanpa nafsu, sedangkan hewan diberi nafsu tanpa akal. Manusia dikaruniai pengetahuan untuk lebih tau benda apa saja yang ada di bumi dan di langit, manusia diberi akal untuk mempertimbangkan mana perkara yang baik dan buruk, manusia memiliki fisik yang sangat baik, manusia sebagai khalifah di muka bumi. Ketika manusia bisa mengekang hawa nafsunya dan bisa menaati perintah Allah itu bisa membawanya kepada kedudukan yang lebih mulia dari malaikat. Malaikat merupakan makhluk yang telah ditundukkan seperti langit dan bulan.

B. Manusia yang disebut unggul ada pada surah Al-Baqarah ayat 31




Allah memberikan pengetahuan dan mengajarkan nabi adam nama-nama benda yang ada di langit dan di bumi. Nabi adam mengetahui semua nama benda apa yg malaikat tidak ketahui.

C. Dalam buku Al-Budayah Wan-Nihayah karya Al-Hafizh Ibnu Katsir yang diringkas Ahmad Al-Khani dijelaskan pendapat Umar bin Abdul Aziz disepakati oleh Umayyah bin Amru bin Sa'id. Sementara, Arak bin Malik mengatakan, tidak ada seseorang yang lebih mulia di sisi Allah daripada para malaikat.

Manusia merupakan makhluk paling mulia diantara makhluk lainnya, hingga dari malaikat sekalipun. Sebaliknya manusia justru lebih rendah dari binatang, jika memiliki telinga, mata, mulut dan hati, tetapi tidak digunakan untuk mendengar melihat dan membaca hadist dan Al-Quran, serta menggunakan akal dalam mengamalkannya.

dijelaskan dalam surah Al-A'raf ayat 179

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ ۚ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا ۚ وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا ۚ وَلَهُمْ أُذُنٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا ۚ أُولَٰئِكَ كَانُوا لَنَا مَرِضِينَ ۚ وَهُمْ أَضَلُّ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

wa laqod zaro-naa lijahannama kaširom
minal-jinni wal-inḡsi lahum quluubul laa
yafqohuuna bihaa wa lahum a'yunul laa
yubshiruuna bihaa wa lahum aaẓaanul laa
yasma'uuna bihaa, ulaaa-ika kal-an'aami bal
hum adholl, ulaaa-ika humul-ghoofiluun

Dan sungguh, akan Kami isi Neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.

2.

- A. saya tidak setuju dengan pernyataan tersebut, karena agama tanpa ilmu buta, dan ilmu tanpa agama adalah lumpuh.
- B. Ilmu agama harus dibarengi dengan ilmu sains. Agama tanpa ilmu pengetahuan buta, dan ilmu pengetahuan tanpa agama adalah lumpuh, dan akhirnya menjadi tidak sempurna. Mempelajari ilmu sains atau ilmu pengetahuan alam harus berlandaskan pada sumber yang utama yakni Al-Qur'an dan Hadist, kita tidak bisa menelan bulat-bulat ilmu pengetahuan yang blm berlandaskan pada Al_Qur'an dan hadist, karena segala sesuatu yang sudah terjadi atau yang belum terjadi sudah tertulis dalam Al-Qur'an.
- C. Dalam hal ini, Allah SWT mengatakan dalam Al-Qur'an bahwa sebagian kerusakan yang terjadi di muka bumi ini, seperti halnya banjir, tanah longsor, dan lain sebagainya itu adalah karena ulah manusia sendiri yang tidak mampu dan menjaga lingkungannya dengan baik.

Dijelaskan dalam surah Ar-Rum ayat 41



Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsirnya Al-Wajiz memaparkan bahwa menyebarnya keburukan dari segala keburukan serta diangkatnya segala keberkahan dan berkurangnya keturunan, peperangan dan selainnya karena sebab apa yang telah dilakukan oleh umat manusia melalui dosa dan maksiat serta meninggalkan segala perintah Allah dan mengerjakan larangan-larangan-Nya. Dan semua kerusakan atau musibah yang terjadi di bumi ini merupakan hukuman bagi umat manusia karena perbuatan-perbuatan tersebut.

3. Dijelaskan dalam surah An-Nahl ayat 89

لَّ إِلَهُهُمْ وَجِئْنَا إِلَىٰ لَاءِ لَنَا لَيْكَ الْكِتَابَ إِنَّا
لِكُلِّ لِمُسْ

Artinya : “Dan Kami turunkan penemuan Al Kitab (Al Quran) untuk segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (QS An-Nahl: 89)

Dalam ayat ini secara tidak langsung Allah mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/benda sebagai suatu media dalam menjelaskan segala sesuatu. Bagaimana Allah SWT menurunkan Al Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjelaskan segala sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seorang menggunakan suatu media tertentu dalam menjelaskan segala hal.

Yang kedua dijelaskan dalam surah Al-Hujurat ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ
فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا
— عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ٦—

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.” (Al-Hujurat 6).

Kata kunci pada ayat ini adalah kata “Telitilah Kebenarannya”. Dengan tegas Al-Qur'an mengajarkan kepada kita untuk mengecek informasi yang kita dengar. Pada ayat-ayat selanjutnya, Allah berbicara tentang persatuan. Sehingga kita dapat mengambil pelajaran bahwa salah satu penyebab rusaknya persatuan adalah karena mudah menerima berita tanpa mengecek kebenarannya.